

Tren Pengguna Narkoba Semakin Muda

Tren penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba saat ini jangkauan permasalahannya semakin rumit dan meluas dengan berbagai fakta yang ditemukan di masyarakat. Di antaranya kecenderungan usia tingkat pemula penyalahguna narkoba yang semakin muda dan tingginya penyebaran virus HIV / AIDS oleh penyalahguna narkotika suntik.



Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BNN Drs Made Mangkupastika didampingi Wakalakar Drs Arifin Rachim dan Ketua Parsi Anwar Fuadi pada acara Hari Anti Narkoba Internasional (HANI).

MENURUT Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Nasional (Kalakhar BNN) Drs Made Mangkupastika, mengingat tren pengguna narkoba yang semakin muda, bahkan merambah sampai tingkat sekolah dasar, sudah saatnya kita harus membentengi diri anak-anak kita dari bahaya narkoba sejak dini mulai dari lingkungan rumah sampai lingkungan sekolah.

Perkiraan besaran biaya ekonomi, khususnya konsumsi narkoba di Indonesia dalam tahun 2004 sekitar Rp 23,6 triliun. Berdasarkan survey rata-rata biaya satuan per orang di kalangan coba pakai sebesar Rp 68 ribu, yang teratur pakai sebesar Rp 1,5 juta dan pecandu sebesar Rp 7,8 juta dalam setahun terakhir. Bila angka tersebut dikalikan dengan jumlah seluruh penyalahguna narkoba, diperkirakan

minimal uang yang beredar di bisnis narkoba mencapai Rp 12 triliun pertahun, sedangkan biaya sosial penyalahgunaan narkoba akibat kriminalitas diperkirakan mencapai Rp 4,2 triliun. Jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 1,5 persen atau sebesar 3,256 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia 217.076,600 jiwa.

Peran orang tua, guru sekolah dasar dan tokoh masyarakat (tomas) menjadi begitu strategis dan diharapkan dapat menjadi pilar utama dalam mencegah penyebaran narkoba yang kian hari kian mengkhawatirkan. "Mereka memiliki peran efektif, mengingat kedekatan kontak dan hubungan dengan anak-anak serta masyarakat yang dilayani," tukas Mangkupastika.

Anak-anak sebagai penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa dan negara harus



Aktivitas positif untuk cegah masuknya narkoba di lingkungan generasi muda.

benar-benar terlindungi dari bahaya narkoba, mengingat saat ini lebih dari tiga juta masyarakat Indonesia menjadi pecandu, dari jumlah tersebut 500 ribu di antaranya telah mengidap HIV/AIDS dari 800 ribu pecandu suntik yang rentan terhadap penularan HIV/AIDS.

Saat ini, kata Mangkupastika, penyebaran narkoba disinyalir telah merambah sampai tingkat sekolah dasar. Kondisi ini sangat memprihatinkan bagi perkembangan generasi muda Indonesia, mengingat triliunan rupiah uang kita tersedot oleh bandar-bandar narkoba. Karena itu Badan Narkotika Nasional selalu berupaya mengkampanyekan agar generasi muda Indonesia nantinya mampu mengatakan *Everybody No Drugs*.

Menyadari kondisi di atas, kata Kalakhar, sangat penting bagi kita untuk berupaya menanggulangi keterlibatan generasi muda dalam penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai suatu institusi pemerintah yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam hal penanggulangan masalah narkoba, telah merumuskan berbagai kebijakan di bidang pencegahan, penegakkan hukum, laboratorium terapi dan rehabilitasi maupun penelitian dan pengembangan informatika, untuk dapat diaplikasikan oleh organisasi pada tingkat daerah, yaitu Badan Narkotika Propinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten (BNK).

Sementara itu Wakil Kepala Pelaksana

Harian BNN Drs Arifin Rachim mengatakan, mengingat penyebaran narkoba sudah sampai kepada anak-anak sekolah, sangat tepat kiranya pada peringatan Hari Tanpa Narkoba Internasional mengambil tema *Children and Drugs... Drugs are not Childs play*. Yang mengandung arti "Narkoba Bukan Mainan Anak-anak". Tema ini diambil karena anak-anak merupakan elemen masyarakat yang paling rentan terhadap bahaya narkoba yang destruktif.

Mengingat sifat anak-anak yang cenderung meniru apa yang diperbuat publik figur, dalam peringatan HANI 2006 para publik figur diajak serta untuk mengkampanyekan hidup tanpa narkoba, terutama kalangan artis yang disinyalir banyak menggunakan narkoba.

Sebenarnya bahaya narkoba dapat menyerang semua kalangan, termasuk anak-anak, namun karena anak-anak masih dalam kategori yang harus mendapat perlindungan, sehingga tanggung jawab perlindungan terhadap mereka menjadi tugas seluruh lapisan masyarakat mulai dari keluarga sampai pemerintah.

Masyarakat harus ikut bertanggung jawab untuk menyejahterakan anak-anak, karena itu sasaran kampanye narkoba terdiri dari orang tua, anggota keluarga, kerabat, kawan, tetangga, guru, pekerja sosial dan berbagai elemen masyarakat untuk mengawasi dan berbuat sesuatu demi kepentingan anak-anak dengan cara menjauhkan anak-anak dari bahaya narkoba, sebab anak-anak inilah cikal bakal penerus kelangsungan suatu bangsa.

Pada Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI) yang jatuh setiap 26 Juni, BNN bekerja sama dengan berbagai pihak menggelar serangkaian acara di antaranya peluncuran dan panandatanganan sampul pertama dan perangko HANI 2006 sebagai media sosialisasi kepada masyarakat oleh Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan renungan malam sejuta lilin di Bundaran HI, Pembubuhan Seribu Tanda Tangan *Say No To Drugs*, pemasangan dua spanduk terpanjang, jalan sehat anti narkoba. □ **RIS**